



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Maret 2021

Halaman: 1

PROYEK INFRASTRUKTUR
Tugu Bakal Jadi Hub Transportasi

David Kurniawati,
Jalu Rahman Dewantara, & Catur Dwi Janafi
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pengembangan Stasiun Tugu, Kota Jogja ditargetkan rampung pada 2023. Stasiun tersebut diproyeksikan menjadi *transportation hub* atau pusat transportasi yang akan menjadi simpul untuk pelbagai jenis moda pengangkutan.

Stasiun Tugu menjadi salah satu proyek di DIY yang ditargetkan Pemerintah Pusat untuk diselesaikan sebelum 2024.

Direktur Utama PT. KAI Persero, Didiek Hartantyo mengatakan pada Selasa (9/3), ia telah bertemu dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, untuk membahas kelanjutan rencana pengembangan Stasiun Tugu. Dalam pertemuan itu, kata Didiek, Sultan telah sepakat dengan rencana tersebut dan diharapkan pengembangan bisa selesai sebelum Desember 2023.

"Arahan dari Ngarso Dalem adalah agar dilakukan percepatan-percepatan, sehingga diharapkan pengembangan Stasiun Tugu bisa selesai sebelum Desember 2023," kata Didiek saat ditemui wartawan di kompleks Kepatihan, Jogja, Selasa (9/3).

Tugu Bakal...

Didiek menjelaskan pengembangan Stasiun Tugu akan mengusung konsep ekosistem transportasi yang menggabungkan pelbagai moda pengangkutan seperti, bus, *commuter line* berbasis *Autonomous Rail Rapid Transit* (ART) atau kereta yang beroperasi tanpa rel yang saat ini sedang dalam tahap kajian dan jenis transportasi lainnya. Dengan konsep tersebut diharapkan bisa memudahkan pelanggan kereta api dalam mengakses moda transportasi baik saat sampai maupun hendak ke Stasiun Tugu.

Ke depan stasiun ini juga diproyeksikan menjadi *Transit-Oriented Development* (TOD), yakni penggabungan area residensi dan komersial dalam satu area yang didesain untuk memaksimalkan akses ke transportasi publik. Stasiun ini juga akan terhubung langsung dengan Yogyakarta International Airport (YIA), Kulonprogo lewat jalur kereta api yang saat ini sudah masuk tahap finalisasi pembangunan. Pembangunan rel bandara ditargetkan rampung dan beroperasi Juni 2021.

Didiek memastikan pengembangan Stasiun Tugu ini tetap memperhatikan simbol-simbol budaya di Jogja. "Kami bersama Kraton [Ngayogyakarta Hadiningrat] tetap memperhatikan kearifan lokal, budaya dan falsafah-falsafah. Sumbu filosofis Jogja diperhatikan. Sehingga apa yang menyangkut kebudayaan tata kehidupan itu menjadi suatu keharusan di sini," ujarnya.

Sekretaris Daerah (DIY) Kadamanta Baskara Aji mengatakan Pemda DIY mendukung penuh rencana pengembangan Stasiun Tugu dengan percepatan proses perizinan dan pemanfaatan lahan. Pelaksanaan proyek pengembangan ini diharapkan bisa dilakukan sesegera mungkin.

Proyek JJLS

Proyek strategis lainnya yang terus dikebut agar kelar pada 2024 adalah pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) di selatan DIY. Di Gunungkidul, proyek JJLS hingga sekarang belum selesai. Rekanan yang mengerjakan jalan masih berusaha menyelesaikan pembangunan agar selesai tepat waktu.

Panewu Anom Giri Subo, Gunungkidul, Arif Yahya mengatakan hingga sekarang proses pembangunan JJLS di wilayahnya masih berlangsung. Untuk pengerjaan, ada yang sudah tahap pengaspalan, tetapi ada juga yang masih proses pengerasan. "Pembangunan sudah sampai di Puskesmas Giri Subo," kata Arif, Selasa.

Menurut dia, proses penyelesaian masih lama karena masih banyak yang harus dikerjakan. Sebagai contoh, lanjut Arif, untuk ruas yang menghubungkan Wonogiri dengan Gunungkidul belum tersambung.

Selain pembangunan di titik perbatasan dengan Wonogiri, pembangunan JJLS juga dilaksanakan di ruas Giri Sekar-Legundi. Lurah Giri Sekar, Sutarnan mengatakan pembangunan masih dalam proses karena rekanan masih mengerjakan. "Ada yang sudah mulai diaspal tapi ada juga yang masih meratakan hingga pengerasan jalur," katanya.

Menurut dia, penyelesaian pembangunan sangat dinantikan warga. Selain untuk mempermudah akses, ada harapan keberadaan JJLS dapat mendorong perekonomian masyarakat sekitar. "Mudah-mudahan cepat selesai," katanya.

Kondisi yang sama juga terjadi di proyek JJLS penggal Bantul. Bahkan untuk sementara akses warga ke arah Jembatan Kretek 2 ditutup selama proyek berlangsung.

Berdasarkan pengamatan *Harian Jogja* di lokasi, aspal JJLS berhenti tepat di ujung timur Jembatan Baros. Setelah Jembatan Baros, hanya jalan tanah yang dapat dilewati.

Sekitar 200 meter dari ujung Jembatan Baros, pagar proyek telah didirikan. Jalan yang sehari-hari digunakan warga dalam kegiatan sehari-hari khususnya warga pencari rumput ditutup. Terebut pengumuman warga dilarang masuk dan bermain di area proyek.

Beberapa truk berat dan pekerja proyek beberapa kali keluar masuk area proyek. Beberapa alat berat dan *crane* tampak di area proyek lanjutan JJLS ke arah Jembatan Kretek 2 tersebut.

Menurut penuturan petani di sekitar lokasi, penutupan jalan baru dimulai pekan ini. Para warga khususnya pencari rumput pun mencari jalan memutar.

Panewu Kretek, Bantul, Cahya Widada berharap proyek yang digarap bisa bermanfaat bagi warga. "Itu proyek strategis nasional yang nantinya menghubungkan wilayah-wilayah di Jawa bagian selatan. Tentunya nanti sangat bermanfaat untuk pengembangan di Parangtritis, Kretek dan Bantul pada umumnya," ujarnya.

Ig. Trihastono
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005